



Jitu Inovasi Literasi Digital (JILID) Berbasis Etika dan Moral Berbudaya terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual (Esq) untuk Menunjang Pendidikan yang Berkualitas

Selvia Fitriani¹, Tri Diaz Elvana Rose²
Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

Keywords:

digital literacy,
ethics, cultured
moral, emotional
intelligence.

Quality education is not born by itself. Quality education is planned and formed in earnest as a whole, not only in terms of reputational excellence but also born from the passion to study and mastering academics, cultured ethical and moral values so that it is not only intellectual intelligence, but also increase emotional and spiritual intelligence towards a golden generation through character education. In the era of society 5.0, knowledge and information must be easily accessible. Because of this, digital literacy innovation is urgently needed as a source of knowledge in assisting the student education process in digital form. This research aims to provide insight regarding the role of digital literacy in extending social intelligence in order to obtain quality education based on cultured moral ethics. The method in this research is using Research and Development (R&D). Data collection techniques in this research are used questionnaires compiled in a google form and compared with indicators of the results of applying ethical and moral based digital literacy to spiritual emotional intelligence. The results of this research shows that digital literacy has an important role towards student's spiritual emotional intelligence development in the era of society 5.0. By optimizing the application of digital literacy based on cultured moral ethics in the learning process, students can develop values such as social skills, empathy, and cultured moral values that can support students to achieve success in the learning process. The conclusion that can be drawn from this research is that digital literacy based on cultured moral ethics can support student's character education in the era of society 5.0. In this very rapid technological development era, students must be trained to sort information properly and correctly. So it is necessary to develop digital literacy to build the ethical and culturally moral character of the nation's children.

Correspondence:

e-mail: *selviafitriani.2021@student.uny.ac.id, triaz.2021@student.uny.ac.id

© 2023 UIN Raden Mas Said Surakarta

ISSN 2579-9703 (P) ISSN 2579-9711 (E)

Kata kunci:

literasi digital,
etika, moral yang
berbudaya,
kecerdasan
emosional.

Abstrak

Pendidikan yang berkualitas tidak lahir dengan sendirinya. Pendidikan yang bermutu direncanakan dan dibentuk dengan sungguh-sungguh secara menyeluruh, tidak hanya dari segi keunggulan reputasi tetapi juga lahir dari semangat mempelajari dan menguasai ilmu akademik, memupuk nilai-nilai etika dan moral sehingga tidak hanya kecerdasan intelektualnya saja, tetapi juga meningkat. kecerdasan emosional dan spiritual menuju generasi emas melalui pendidikan karakter. Di era society 5.0, pengetahuan dan informasi harus mudah diakses. Oleh karena itu, inovasi literasi digital sangat dibutuhkan sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam membantu pendidikan siswa proses dalam bentuk digital. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai peran literasi digital dalam memperluas kecerdasan sosial guna memperoleh pendidikan berkualitas berdasarkan etika moral yang berbudaya. Metode dalam penelitian ini menggunakan Research and Development (R&D). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun dalam google form dan dibandingkan dengan indikator hasil penerapan literasi digital berbasis etika dan moral terhadap kecerdasan emosional spiritual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital mempunyai peranan penting terhadap emosionalitas spiritual siswa pengembangan kecerdasan di era masyarakat 5.0. Dengan mengoptimalkan penerapan literasi digital berbasis etika moral yang berbudaya dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai seperti keterampilan sosial, empati, dan nilai-nilai moral yang berbudaya yang dapat mendukung siswa mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah literasi digital berbasis etika moral yang berbudaya dapat mendukung pendidikan karakter siswa di era society 5.0. Di era perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, siswa harus dilatih untuk memilah informasi dengan baik dan benar. Jadi perlu dikembangkan literasi digital untuk membangun karakter etika dan moral budaya anak bangsa.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas menjadi target dari setiap negara yang ada di dunia. Selain aspek akademik, aspek sosial dan moral budaya juga berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, serta karakter seseorang yang dibutuhkan dalam mewujudkan keadilan sosial, perdamaian, serta kolaborasi dalam keberagaman atau kebhinekaan global. Salah satu rujukan yang penting dalam dunia pendidikan merupakan kebijakan dari pemerintah, yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Nilai-nilai yang terkandung dalam PPK merupakan bagian dari tema awal proses sintesis dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila (Dwi Irawati, 2022). Profil Pelajar Pancasila menerangkan kompetensi dan karakter yang perlu dibangun pada setiap individu pelajar di Indonesia yang dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berorientasi pada siswa.

Seiring berkembangnya zaman, informasi lebih mudah untuk didapatkan dikarenakan perkembangan teknologi yang menyebabkan masyarakat lebih mudah untuk mengakses informasi di manapun dan kapanpun. Era perkembangan teknologi ini mengubah kehidupan masyarakat Indonesia. Perkembangan teknologi ini memberikan dampak terhadap dunia pendidikan Indonesia. Pesatnya perkembangan teknologi mengharuskan pendidikan di Indonesia untuk maju mengikuti era perkembangan digital, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran berbasis digital. Penerapan pembelajaran berbasis digital di sekolah, siswa perlu memiliki kecerdasan dalam mengolah informasi mengenai kebenaran dari informasi yang didapatkan. Selain kecerdasan dalam mengolah informasi siswa juga perlu untuk menerapkan etika dalam menggunakan internet. Siswa memerlukan keterampilan kecerdasan emosional untuk berinteraksi dengan orang lain, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

Keberlangsungan pembelajaran siswa perlu untuk mengendalikan kestabilan emosional yang dapat menentukan suasana hati. Suasana hati ini akan memberikan dampak terhadap semangat dan motivasi belajar siswa. Menurut Kementerian Agama RI (2023) pada saat ini generasi yang masih aktif mengenyam pendidikan di sekolah adalah Generasi Z yang lahir pada tahun 1995-2010, dan Generasi *Alpha* yang lahir setelah tahun 2010. Kedua generasi ini memiliki karakteristik masing-masing, sehingga

perlu dilakukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dari kedua generasi ini dengan memperhatikan aspek kecerdasan emosional dan spiritual untuk menunjang pendidikan karakter.

Pada era society 5.0, proses belajar tidak hanya transfer ilmu atau materi dari guru ke siswa saja, namun siswa dapat lebih aktif untuk memperoleh sumber belajar atau informasi secara mandiri dari internet. Untuk menunjang pendidikan yang berkualitas perlu diperhatikan aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Seimbangnya. aspek-aspek kecerdasan ini dapat menunjang pendidikan berkualitas menuju Indonesia emas 2045. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan menciptakan inovasi literasi digital yang disesuaikan dengan gaya belajar Generasi Z dan Generasi *Alpha* dengan tujuan dapat menunjang pendidikan yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) untuk menghasilkan produk yaitu berupa JILID “Jitu Inovasi Literasi Digital” dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan inovasi literasi digital “JILID” terhadap kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

No	Tahapan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Bentuk Instrumen
1.	Studi Pendahuluan	Pengumpulan data pustaka	Studi literatur
2.	Pengembangan	Angket Respon Siswa	Angket digital melalui Google Form

Lokasi penelitian untuk uji terbatas ini dilakukan di SMPN 4 Siliragung Banyuwangi Jawa Timur. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah Data yang berhasil dikumpulkan, terdiri dari data studi pendahuluan yang menghasilkan produk JILID hingga uji coba produk pada siswa. Data yang dikumpulkan berdasar pada pendekatan deskriptif yang diperoleh dari pemahaman siswa mengenai produk “JILID” dan data

kualitatif diperoleh dari kesimpulan siswa hasil membaca "JILID". Data hasil penilaian terhadap aspek kecerdasan diperoleh dari tanggapan siswa setelah membaca JILID.

Tahap penelitian menggunakan Research and Development (R&D). Pada penelitian ini dilakukan tiga tahapan penelitian yang didasarkan pada pandangan Sukmadinata (2006:190) dari sepuluh langkah penelitian dan pengembangan pada teori Borg and Gall dalam bukunya "*Applying educational Research: A Practical Guide for Teacher*" disederhanakan menjadi tiga langkah yaitu;

1. Studi pendahuluan, meliputi studi literatur, studi lapangan, dan penyusunan prototipe produk. Kegiatan pendahuluan ini dilaksanakan untuk mengetahui inovasi yang tepat pada literasi digital disesuaikan dengan kurikulum merdeka terintegrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini:
 - a) Mengkaji teori-teori yang relevan
 - b) Mengkaji hasil-hasil terdahulu yang berkaitan dengan literasi digital
 - c) Merancang produk inovasi literasi digital
2. Pengembangan, Uji coba produk dengan sampel terbatas (uji coba terbatas) dan uji produk dengan sampel lebih luas (uji coba lebih luas). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:
 - a) Mengkaji kurikulum merdeka SMP
 - b) Mengkaji Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
 - c) Membuat Produk JILID "Jitu Inovasi Literasi Digital"
 - d) Uji coba pada sampel terbatas yaitu siswa kelas 7 berjumlah (4), kelas 8 berjumlah (26), kelas 9 berjumlah (5)
3. Pengujian, validasi prototipe meliputi eksperimen dan sosialisasi produk.

Penelitian ini dilakukan sampai tahap uji coba terbatas dengan menggunakan produk "JILID" dengan 6 dimensi yang didasarkan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berupa pembuatan produk inovasi literasi digital yaitu JILID dan Hasil uji produk pada siswa SMPN 4 Siliragung Banyuwangi Jawa Timur. JILID "Jitu Inovasi Literasi Digital" merupakan sebuah inovasi Literasi Digital berbasis

etika dan moral berbudaya yang dikemas secara menarik dan ringkas. JILID memuat kisah-kisah yang mencerminkan implementasi enam dimensi yang didasarkan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Cara mengakses JILID, siswa dapat melakukan *scan barcode* yang telah disiapkan menggunakan google lens atau aplikasi pembaca barcode lainnya.



Gambar 1. Produk JILID

Setelah terbuka siswa dapat membaca definisi dari masing-masing dimensi dari P5. Ke-enam dimensi tersebut di antaranya:

Dimensi 1. Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

JILID pada dimensi ini memaparkan definisi dari iman, taqwa dan berakhlak mulia, yang bertujuan:

- a. Agar siswa dapat mengerti definisi iman yang menjadi dasar keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Agar siswa dapat mengerti definisi taqwa yang menjadi pegangan kehidupan.
- c. Agar siswa dapat mengerti akhlak mulia yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Dimensi 2. Berkebhinekaan Global

JILID pada dimensi ini memaparkan definisi dari berkebhinekaan global. Berkebhinekaan global artinya saling menghormati adanya keberagaman, dan toleransi dari adanya perbedaan. Pemaparan dimensi ini diharapkan dapat menuntun siswa untuk menghargai perbedaan yang ada diantara mereka.

Dimensi 3. Bergotong Royong

JILID pada dimensi ini memaparkan definisi dari gotong royong, yaitu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemaparan dari gotong royong ini diharapkan dapat menanamkan sifat sosial dan peduli pada diri siswa untuk membantu satu sama lain. Kerja sama tersebut diharapkan akan tercipta lingkungan yang harmonis, nyaman, dll.

Dimensi 4. Mandiri

JILID pada dimensi ini memaparkan definisi dari sikap mandiri. Dari literasi menggunakan JILID ini diharapkan siswa dapat memahami makna dari sikap mandiri, mampu meregulasi dan mengatur diri sendiri tanpa bergantung terhadap orang lain.

Dimensi 5. Bernalar Kritis

JILID pada dimensi ini memaparkan definisi dari bernalar kritis. Setelah melakukan literasi menggunakan JILID, diharapkan siswa dapat memahami dan mengimplementasikan proses analisis secara spesifik pada suatu masalah, mencermati, serta menentukan strategi untuk menyelesaikan masalah.

Dimensi 6. Kreatif

JILID pada dimensi ini memaparkan definisi dari kreatif, yang berguna untuk menjelaskan siswa mengidentifikasi sesuatu yang kreatif maupun tidak. Setelah melakukan literasi menggunakan JILID diharapkan siswa mampu mendorong diri untuk menggagas proses yang akan menghasilkan ide baru.

Setelah siswa memahami definisi dari dimensi tersebut siswa dapat membaca kisah-kisah pengimplementasian ke-enam dimensi P5 yang telah tersedia pada JILID. Inovasi literasi di era digital berbasis etika dan moral berbudaya, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi sosial dan spiritual mereka untuk menunjang pendidikan yang berkualitas. penunjang kecerdasan emosional spiritual siswa.

Dimensi 1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia ini diangkat kisah Abu Qilabah yang selalu beriman, dan taat kepada Allah, walaupun banyaknya cobaan yang dihadapi, namun ia tetap mensyukuri apa yang dia punya. Dari pemaparan kisah ini diharapkan siswa dapat selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan.

Dimensi 2. Berkebhinekaan Global

Pada dimensi berkebhinekaan global ini diangkat kisah Michael Ayoub dan penduduk muslim yang ikut membantu membangun gereja yang roboh karena terkena bencana. Dari pemaparan kisah ini diharapkan siswa dapat mengetahui dan menerapkan sikap toleransi dan menghargai sesama manusia, tanpa memandang kedudukan, agama, derajat, dll.

Dimensi 3. Gotong Royong

Pada dimensi gotong royong ini diangkat kisah warga masyarakat yang bekerja sama untuk membantu memperbaiki rumah Pak Dulah yang roboh karena tertimpa pohon setelah badai terjadi. Dari pemaparan kisah ini diharapkan siswa dapat menumbuhkan rasa kepedulian/ jiwa sosial mereka untuk saling membantu terhadap sesama.

Dimensi 4. Mandiri

Pada dimensi mandiri diangkat kisah Nikola Tesla, yaitu seorang ilmuwan yang pernah bekerja di perusahaan Edison, dan dicurangi oleh Edison. Namun Tesla dapat maju dan mendirikan perusahaan sendiri yang dapat menyaingi perusahaan Edison. Pesan moral yang didapat dari kisah ini adalah sebagai pelajar, siswa harus bersikap mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

Dimensi 5. Bernalar Kritis

Pada dimensi ini diangkat kisah Isaac Newton yang dengan pemikirannya yang berorientasi pada masalah, ia bisa menemukan teori gravitasi dan kalkulus. Artinya dalam pengimplementasiannya seorang siswa harus memiliki pengetahuan yang luas dan berproses untuk menyelesaikan masalah dengan menghasilkan solusi.

Dimensi 6. Kreatif

Pada dimensi ini diangkat kisah Mark Zuckerberg menciptakan ide untuk menghubungkan banyak orang pada suatu platform yang sekarang disebut Facebook. Dari kisah Mark Zuckerberg ini dapat diambil pesan moral untuk para siswa, yaitu dengan berpikir kreatif mereka bisa menemukan solusi pemecahan masalah dengan berbagai variasi cara yang efektif untuk mereka lakukan.

Analisis Hasil Uji Produk

Kemudian untuk menguji pemahaman siswa setelah melakukan literasi menggunakan JILID, siswa diminta untuk mengisi lembar angket yang berisi pertanyaan terkait dengan dimensi-dimensi P5, seperti “Apa yang dapat kalian simpulkan dari cerita yang telah kalian baca?” “Bagaimana keterkaitan kisah tersebut dengan dimensi P5 1-6?” Dari hasil respon angket tersebut dapat diketahui bahwa produk JILID memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa yang dapat dilihat dari tanggapan siswa pada dimensi satu mengenai pemahaman karakter beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang dicontohkan melalui kisah Abu Qilabah.

Menambah pemahaman siswa pada dimensi kedua mengenai karakter berkebhinekaan global melalui kisah Michael Ayoub yang menerapkan sikap toleransi dalam keberagaman. Menambah pemahaman siswa pada dimensi ketiga mengenai karakter gotong royong dalam menumbuhkan rasa jiwa sosial untuk saling membantu terhadap sesama melalui kisah Pak Dulah. Menambah pemahaman siswa pada dimensi keempat mengenai karakter mandiri dalam menumbuhkan sikap percaya diri tanpa bergantung pada orang lain melalui kisah Nikola Tesla.

Menambah pemahaman siswa pada dimensi kelima mengenai karakter berpikir kritis dalam menumbuhkan pengetahuan yang luas, dan berproses untuk menyelesaikan masalah dengan menghasilkan solusi melalui kisah Isaac Newton. Menambah pemahaman siswa pada dimensi keenam mengenai karakter kreatif dalam menumbuhkan sikap cerdas mencari solusi pemecahan masalah dengan berbagai variasi dengan cara yang efektif melalui kisah Mark Zuckerberg. Dari hasil tanggapan siswa setelah membaca JILID diharapkan siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter etika dan moral berbudaya yang terintegrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sehingga dapat menunjang perkembangan kecerdasan emosional spiritual siswa di era society 5.0.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai JILID: “Jitu Inovasi Literasi Digital Berbasis Etika dan Moral Berbudaya terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual (ESQ) Guna Menunjang Pendidikan yang Berkualitas” dapat

disimpulkan bahwa literasi digital dengan menggunakan produk JILID ini dapat digunakan sebagai literasi penunjang siswa dalam menumbuhkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) siswa melalui nilai-nilai karakter etika dan moral berbudaya yang terintegrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menuju pendidikan yang berkualitas Indonesia emas 2045 di era society 5.0.

Saran

Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti menuliskan saran sesuai dengan topik penelitian ini. Beberapa saran untuk siswa: *Pertama*, diharapkan produk inovasi literasi digital “JILID” ini dapat menumbuhkan karakter pelajar pancasila pada siswa Indonesia. Kedua, dengan inovasi literasi digital “JILID” diharapkan siswa dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual mereka. *Ketiga*, Diharapkan produk JILID ini dapat menunjang pendidikan karakter untuk menuju pendidikan berkualitas Indonesia emas 2045. Saran untuk peneliti yaitu: *pertama*, disarankan untuk meningkatkan ketelitian dalam segi pengambilan maupun analisis dari data yang diperoleh. *Kedua*, bagi peneliti diharapkan untuk dapat memperluas objek penelitian agar mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh dari literasi digital JILID pada setiap objek di daerah yang berbeda-beda

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruqy, M. Z. 2022. Generasi Z dan Nilai-Nilai yang Dipersepsikan dari Orang Tuanya. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*. Vol 4, No. 1.
- Annisa, N. M. Wiliyah, A. Rahmawati, N. 2020. Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Volume 2, Nomor 1.
- Bahrawi. 2022. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Gaya Kognitif Pola Belajar Saat Memanfaatkan Perangkat Teknologi. *Jurnal Pekommas*. Vol. 5 No. 1.
- Dwi Irawati, A. M. (t.thn.). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 6, 1224-1238. Dipetik Februari 22, 2022
- Kahfi, A. 2022. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*.

- Lovren, V. O. Peeters, J. Matovic, M. 2019. *Quality of Education: Global Development Goals and Local Strategies*. Serbia: Institut Pedagogi dan Andragogi, Fakultas Filsafat, Universitas Beograd.
- Nascimbeni, Fabio. 2019. *Digital literacy for children: exploring definitions and frameworks*. New York, USA: United Nations Children's Fund (UNICEF).
<https://www.unicef.org/globalinsight/media/1271/file/%20UNICEF-Global-Insight-digital-literacy-scoping-paper-2020.pdf>
- Pattaro, C. 2016. Character Education: Themes and Researches. An Academic Literature Review. *Italian Journal of Psychology of Education*. Vol 8, No. 1.
- Rosariana, B. 2021. *Generasi "Milenial" Dan Generasi "Kolonial"*. Pontianak: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Sukaryanti, D. Nasution, F. N. Indria, S. Wisman, H. 2020. Pentingnya Media Pembelajaran Digital dalam Mensukseskan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021*.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Swandhina, M. Maulana, R. A. 2022. Generasi Alpha: Saatnya Anak Usia Dini Melek Digital Refleksi Proses Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi Sebelas April*. Volume 6, No. 1.
- Ziatdinov, R. Cilliers, J. 2021. Generation Alpha: Understanding the Next Cohort of University Students. *European Journal of Contemporary Education*. Volume 10, No. 3.